

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hidup sehat tanpa mengalami gangguan kesehatan adalah dambaan setiap orang. Terlebih di era modern ini, oleh karena itu kesehatan sangat penting dan menjadi barang berharga yang harus dirawat. Menurut UU Nomor 36 Tahun 2014, Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sementara definisi sehat menurut WHO, adalah suatu keadaan sejahtera yang lengkap, meliputi kesejahteraan fisik, mental dan sosial. Bukan semata-mata bebas dari penyakit dan atau kelemahan (Mundiatun dan Daryanto, 2015:50).

Tanaman obat sangat populer digunakan sebagai bahan baku obat tradisional yang jika dikonsumsi akan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (immune system) (Munadi dan Salim, 2017:1). Tanaman obat dapat ditanam di lahan pekarangan dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri (Mindarti dan Nurbaeti, 2015:3). Beberapa jenis tanaman obat pilihan yang ditanam di pekarangan rumah atau lingkungan sekitar rumah disebut sebagai Tanaman Obat Keluarga (Toga) (Wahyuni, 2016:6).

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga yang dilakukan oleh Indah Febriyanti Amir dengan judul “Gambaran Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016”, bagian tanaman yang paling banyak digunakan oleh responden adalah daun 51% antara lain daun sirih, daun seledri, daun urang aring, daun beluntas, daun dewa, daun jambu biji, daun salam, kemangi, binahong dan daun teh hijau. Sebanyak 90% responden membuat sediaan dari tanaman obat dengan melalui tahap pengolahan yaitu dengan cara direbus dan diperas. Pada penelitian Putri Apriliana dengan judul “Gambaran Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019”, bagian tanaman

yang paling banyak digunakan adalah umbi/rimpang (70%) antara lain rimpang kunyit, sebanyak 99% responden melakukan tahap pengolahan dengan cara direbus. Tingkat perkembangan Toga di Provinsi Lampung yaitu, dari 2.528 desa atau kelurahan terdapat 1.985 desa atau kelurahan yang memiliki Toga. Salah satu kabupaten yang 90% desa atau kelurahannya memiliki Toga adalah Lampung Selatan (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2013:336). Kabupaten Lampung Selatan memiliki 17 kecamatan dan 260 desa atau kelurahan. Kecamatan Natar merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Lampung Selatan dan terdiri dari 26 desa (Badan Pusat Statistik Lampung, 2018:12).

Jamu gendong adalah jamu/obat tradisional buatan orang lain yang dijajakan dengan berkeliling baik dengan cara menggendong, mengendarai sepeda/sepeda motor, atau gerobak. Jamu gendong adalah jamu hasil produksi rumahan (home industry). Jamu ini dipasarkan dengan cara memasukkannya ke dalam botol-botol. Kemudian, botol-botol ini disusun di dalam bakul. Selanjutnya, penjual jamu akan menggendong bakul tersebut ketika berjualan. Itulah sebabnya, jamu ini dikenal sebagai jamu gendong. Penjual jamu gendong menjajakan dagangannya dengan cara berkeliling setiap hari. Penjual jamu gendong kebanyakan adalah perempuan. Menggendong dengan kain panjang, baik kain batik maupun lurik merupakan salah satu ciri khas perempuan Jawa ketika membawa sesuatu. (Kementerian Pendidikan, 2018).

Berdasarkan survei pra penelitian Di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, tanaman obat biasanya dapat diperoleh masyarakat di sekitar lingkungan rumah/kebun. Di desa tersebut juga tengah mengupayakan penanaman dan pemanfaatan toga pada masyarakat. Tanaman obat yang digunakan sebagai alternatif menjaga kesehatan antara lain jahe, kunyit, dan temulawak. Tanaman yang digunakan untuk pengobatan sederhana antara lain daun meniran untuk penurun panas, daun jambu biji untuk mengatasi diare, kunyit dan temulawak untuk mengatasi nyeri haid, daun mangkokan untuk mencegah kerontokan rambut dan mengurangi rasa letih pada tubuh, daun biduri untuk menghilangkan luka dan bekas luka.

Di daerah Merak Batin terdapat aneka tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai penyembuhan penyakit atau menjaga daya tahan tubuh. Selain itu juga

Desa Merak Batin melakukan penanaman tanaman obat setiap 1 bulan sekali.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui “Gambaran Pemanfaatan Tanaman Obat di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Hidup sehat tanpa mengalami gangguan kesehatan adalah dambaan setiap orang. Upaya peningkatan kesehatan, mencegah dari penyakit dengan menggunakan tanaman obat, sudah ada sejak jaman dahulu digunakan oleh masyarakat luas. Namun saat ini tanaman obat kurang banyak dimanfaatkan sebagai pemeliharaan kesehatan atau penyembuhan penyakit pada masyarakat Merak Batin. Trend masyarakat yang sudah mulai *back to nature* memberikan peningkatan penggunaan tanaman obat di masyarakat. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui tentang gambaran pemanfaatan tanaman obat pada masyarakat Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pemanfaatan tanaman obat pada masyarakat Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan yang menggunakan tanaman obat Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Mengetahui jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- c. Mengetahui bagian tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
- d. Mengetahui cara pengolahan tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
- e. Mengetahui sumber informasi tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

- f. Mengetahui tujuan pemanfaatan tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- g. Mengetahui bentuk sediaan tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- h. Mengetahui jumlah tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- i. Mengetahui pengembangan tanaman obat yang dimanfaatkan dalam bentuk produk oleh Masyarakat Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang manfaat tanaman obat.

2. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan sumber referensi bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjungkarang serta untuk peneliti selanjutnya

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan gambaran tentang pemanfaatan tanaman obat.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada gambaran pemanfaatan tanaman obat pada masyarakat di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini dilakukan di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan waktu penelitian 1 bulan yang meliputi karakteristik sosiodemografi (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan), jenis tanaman, cara pemakaian, waktu penggunaan, jenis penyakit, tujuan pengobatan, alasan penggunaan, sumber informasi, berdasarkan pengisian lembar kuisioner secara langsung melalui wawancara pada masyarakat